ASPEK PENOKOHAN DALAM NOVEL *CEPLIK* KARYA NANANG AL QOS

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama : Audhika Asih Widodo

NIM : 2601413052

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Aspek Penokohan Dalam Novel Ceplik Karya Nanang Al Qos* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2020

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001
Ketua

Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP.197209272005011002
Sekretaris

Prof. Dr. R. M. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP.196101071990021001
Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP.196512251994021001
Penguji II

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198401062008122001
Penguji III

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Aspek Penokohan Dalam Novel Ceplik Karya Nanang Al Qos* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 14 Februari 2020

Pembimbing

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198401062008122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang bejudul *Aspek Penokohan Dalam Novel Ceplik Karya Nanang Al Qos* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Februari 2020

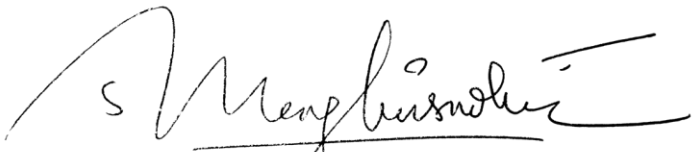

Audhika Asih Widodo
NIM. 2601413052

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“berhentilah menjadi pembenci, sebab menjelekan orang lain tidak membuat dirimu lebih baik, merendahkan orang lain tidak membuat dirimu lebih tinggi dan menghina orang lain tidak membuat dirimu lebih mulia.”

PERSEMBAHAN

1. Orangtua tercinta, Bapak Toto Suwarto dan Ibu Triani Sekartaji
2. Kakak tercinta, Eky Pandu Setiani dan Pengkuh Bangun Wibowo.
3. Almamater Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "*Aspek Penokohan Dalam Novel Ceplik Karya Nanang Al Qos*" dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dosen Pembimbing I Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Dosen Penelaah I, Prof. R.M. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. dan Dosen Penelaah II, Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. yang telah memberikan saran serta bimbingan.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Dr. Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum. yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
7. Pengarang Novel *Ceplik* yang telah mengizinkan karyanya untuk dijadikan bahan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu serta kakak yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

9. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga di Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu baik motivasi maupun material, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga skipsi ini dapat bemanfaat bagi pembaca untuk berkontribusi dalam memberikan sumbangan mengenai ilmu pengetahuan sastra khususnya novel dengan menggunakan teori analisis unsur Burhan Nurgiyantoro dan diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan ide maupun motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai karya sastra tentang novel.

Semarang, 2020

Penulis

ABSTRAK

Widodo, Audhika Asih. 2020. Aspek Penokohan dalam novel *Ceplik karya Nanang Al Qos.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : novel *Ceplik*, aspek tokoh dan penokohan

Novel merupakan cerita yang dikarang oleh pengarang dan dikemas dalam sebuah buku. Di dalam novel terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, amanat, dan lain sebagainya. Novel mempunyai keberagaman *genre* maupun bahasa.

Selain terdapat novel berbahasa Indonesia, ada novel berbahasa Jawa, baik bahasa Jawa daerah wetan maupun pesisir (*dialek ngapak*). Novel *Ceplik* merupakan novel berbahasa Jawa *ngapak* yang dikarang oleh Nanang Al Qos. Novel *Ceplik* berisi cerita tentang kehidupan seorang masyarakat desa yang sabar menghadapi konflik-konflik dalam permasalahan hingga membuahkan hasil yang memuaskan.

Adanya konflik-konflik para tokoh mengakibatkan banyak sifat atau penokohan para tokoh yang ada di dalam novel *Ceplik* ini. Penokohan dalam novel *Ceplik* dapat dijadikan sebuah gambaran dan contoh dalam menghadapi konflik di dalam kehidupan. Penelitian ini mengkaji novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos. Novel ini merupakan novel terbitan baru dan belum pernah ada yang meneliti. Selain itu, novel ini menceritakan fenomena kehidupan masyarakat desa dalam menghadapi konflik antar tokoh yang menghasilkan sifat-sifat para tokoh yang berbagai macam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek tokoh dan penokohan dalam novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos berdasarkan perspektif Nurgiyantoro. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Ceplik* karya Nanang Al-Qos. Sumber data penelitian ini, yaitu novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos berbahasa Jawa ngapak yang rilis pada bulan Februari 2019.

Hasil penelitian ini berupa: (1) Novel *Ceplik* memiliki beragam jenis tokoh dan wujud sifatnya. Jumlah tokoh ada 21 tokoh, analisis tokoh dibagi menjadi 3 yakni tokoh protagonis, tokoh antagonis dan tokoh tritagonis, (2) analisis penokohan dibagi menjadi 2 yakni penokohan berdasarkan kondisi fisik dan penokohan berdasarkan sifat tokoh, (3) Novel *Ceplik* merupakan novel berbahasa *ngapak* yang belum pernah diteliti. Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan mengkaji novel *Ceplik* dari berbagai aspek pendekatan sastra dan aspek kesalahan berbahasa.

SARI

Widodo, Audhika Asih. 2020. Aspek Penokohan dalam novel Ceplik karya Nanang Al Qos. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Tembung pangrunut : novel Ceplik, aspek tokoh lan penokohan

Novel yaiku Awujud cerita sing kaanggit dening pangarang lan digawe dadi buku. Sajroning novel ana unsur sing ana kaitane, yaiku tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, amanat, lan sapanunggalane. Novel nduweni maneka warna jenis lan basane.

Novel basa Indonesia uga novel basa Jawa, ana novel basa Jawa wetan uga ana novel basa Jawa dialek ngapak. Novel Ceplik iku nggunakake basa Jawa dialek ngapak kang kaserat dening Nanang Al Qos minangka pangripta. Novel Ceplik isine crita babagan panguripan wong kang sabar ngadepi perkara ing masyarakat desa.

Anane perkara utawa konflik tokoh nggawe akeh sipat-sipat kang ana ing novel Ceplik iki. Sipat-sipat tokoh sajroning novel Ceplik bisa didadekake tuladha kanggo ngadepi perkara ing panguripan. Panaliten iki neliti novel Ceplik karya Nanang Al Qos. Novel iki kalebu novel anyar lan durung ana sing neliti. Novel iki nyritakake konflik tokoh kang ngasilake sipat-sipat ana sajroning tokoh.

Ancase panaliten iki kanggo nemokake aspek tokoh lan penokohan ana ing sajroning novel Ceplik kaanggit dening Nanang Al Qos nggunakake perspektif Nurgiyantoro. Metode panaliten iki nggunakake metode deskriptif. Metode iki digunakake kanggo ndeskripsikake tokoh lan penokohan ing sajroning novel Ceplik kang dianggit dening Nanang Al Qos. Sumber data panaliten iki, yaiku novel Ceplik minangka anggitane Nanang Al Qos nggunakake basa Jawa dialek ngapak kang dirilis wulan Pebruari 2019.

Kasil panaliten iki arupa: (1) novel Ceplik nduweni maneka warna jenis tokoh lan awujud sipate. Tokoh ana ing novel Ceplik cacah ana 21 tokoh ingkang dikelompokake kanthi 3 jenis, yaiku tokoh protagonis, tokoh tritagonis, tokoh antagonis. (2) awujud sipat tokoh ana ing novel Ceplik diklompoke dadi 2 jenis yaku penokohan saking kondisi fisik lan penokohan saking sifat tokoh, lan (3) novel Ceplik iku novel basa Jawa dialek ngapak Brebes anyar lan urung ana sing neliti. Saran minangka kanggo panaliten iki, yaiku prelu ana panaliten sabanjure ngengingi novel Ceplik kang nggunakake maneka warna pendekatan sastra lan aspek kesalahan berbahasa.

DAFTAR ISI

Pengesahan Kelulusan....ii
Persetujuan Pembimbing....iii
Pernyataan....iv
Moto dan Persembahan....v
Prakata....vi
Abstrak....viii
Sari....ix
Daftar Isi....x
Daftar Tabel....xii
Daftar Lampiran....xiii
Bab I Pendahuluan....1
1.1 Latar Belakang....1
1.2 Rumusan Masalah....5
1.3 Tujuan....5
1.4 Manfaat....6
Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori....7
2.1 Kajian Pustaka....7
2.2 Landasan Teori....27
2.2.1 Novel....27
2.2.2 Unsur Intrinsik....29
2.2.3 Aspek Penokohan....31
Bab III Metode Penelitian....37
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian....37
3.2 Data dan Sumber Data....37
3.2.1 Data....37
3.2.2 Sumber Data....38
3.3 Instrumen Pengumpulan Data....38
3.4 Instrumen Analisis Data....38
Bab IV Hasil dan Pembahasan....40
4.1Tokoh dalam Novel Ceplik....40

4.1.1 Tokoh Protagonis.....40
4.1.2 Tokoh Antagonis 53
4.1.3 Tokoh Tritagonis 54
4.2 Penokohan dalam Novel Ceplik 57
4.2.1 Penokohan Berdasarkan Keadaan Fisik 57
4.2.2 Penokohan Berdasarkan Sifat Tokoh 62
Bab V Penutup 66
5.1 Simpulan.....66
5.2 Saran 67
Daftar Pustaka 68
Lampiran 71

DAFTAR TABEL

3.1 Kartu Data Analisis Tokoh dan Penokohan 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data Analisis Tokoh dan Penokohan 72

Lampiran 2 Sinopsis Novel Ceplik 86

Lampiran 3 Analisis Unsur Intrinsik.....87

Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing 90

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Novel berjudul *Ceplik* karya Nanang Al Qos menarik untuk diteliti. Novel *Ceplik* merupakan salah satu novel yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dilihat dari isinya saja menggunakan bahasa Jawa *Tegalan*. Dilihat dari segi ceritanya mengisahkan tentang realita kehidupan masyarakat Jawa mulai dari kalangan bawah yakni yang berlatar belakang masa sekolah hingga mempunyai kehidupan berkecukupan.

Cerita novel *Ceplik* Karya Al Qos menceritakan kisah seorang bernama Ranto. Dilihat dari sebuah cerita tersebut. Tokoh Ranto merupakan seorang berpenampilan sederhana yang jujur, ulet, kolot, dan tekun baik dalam belajar maupun bekerja. Ranto sendiri di dalam novel *Ceplik* memiliki kedua orangtua yang hidupnya miskin dan selalu kekurangan, sehingga Ranto tak bisa melanjutkan keinginannya untuk bersekolah.

Selain itu, di dalam cerita novel *Ceplik*, Ranto bekerja sebagai buruh di majikannya yang bernama H. Kirno. Ia merupakan seorang juragan bawangyang membantu Ranto dalam ekonominya dan hingga lulus SMA. Dengan sifat selalu menolong dan belas kasihannya terhadap Ranto. Akhirnya di dalam cerita novel Ceplik tersebut H. Kirno mempercayai Ranto sebagai kepercayaannya.

Novel *Ceplik* memiliki konflik alur cerita yang kompleks untuk diteliti. Dilihat dari ceritanya saja, tokoh Ranto disuruh oleh H. Kirno untuk menikahi Erni karena dalam keadaan hamil di luar nikah. Padahal Ranto tidak pernah melakukan hubungan dengan Erni. Dengan keikhlasan Ranto pada akhirnya bersedia menikahi Erni. Selain itu juga, disisi lain Ranto memiliki masalah dengan Yati yang ditabrak hingga cacat permanen. Tidak terima dengan keadaan Yati, orangtua Yati meminta pertanggungjawaban Ranto untuk menikahi anaknya tersebut. Hal tersebut disanggupi Ranto karena ia merasa bersalah, namun dengan persyaratan menunggu semua masalah selesai dan biaya untuk menikahinya.

Dalam cerita novel *Ceplik* juga menceritakan kejadian masalah yang dihadapi oleh Ranto. Masalah-masalah tersebut muncul di dalam kehidupan Ranto. Salah satunya adalah Ranto dihadapkan dengan perceraian Erni, karena tidak kuat dengan keadaan Erni yang selalu acuh, menghina, kasar, dan tidak pernah menghargai suami. Selain itu juga, Ranto dihadapkan dengan perjanjiannya untuk menikahi Yati, karena ditabrak olehnya hingga cacat.

Setelah menceraikan Erni dan menikahi Yati. Tokoh Ranto dihadapkan dengan masalah bertubi-tubi, yaitu ketika Yati hamil setelah menikah dengan Ranto. Tiba-tiba terpeleset di rumah dan keguguran. Dengan rasa bersabar Ranto akhirnya menerima Yati apa adanya. Selain itu, Yati juga divonis tidak bisa hamil lagi. Oleh karena itu tokoh Ranto menerima kenyataan dengan sabar dan ikhlas dalam hidupnya.

Cerita novel *Ceplik* memang menarik untuk diteliti. karena cerita tersebut berlatar belakang seorang yang tidak mempunyai apapun dan berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Selain itu, cerita tersebut dibumbui permasalahan yang memengaruhi kejiwaan dan batin seorang tokoh bernama Ranto, sehingga tokoh tersebut menerima kenyataan hidupnya dengan penuh keikhlasan.

Novel *Ceplik* sendiri ditulis oleh seorang pengarang bernama Nanang Al Qos. Pria yang lahir di Desa Kupu, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes pada tanggal 12 Agustus 1982 ini hanya menempuh pendidikan SD saja, karena keterbatasan ekonomi. Sekalipun ia tidak merasakan bangku sekolah lanjutan, Nanang Al Qosim tidak membatasi keinginannya untuk membaca. Sejak tahun 1995 hingga tahun 2008 ia aktif berkunjung ke perpustakaan umum untuk mengobati rasa haus akan hal-hal baru yang belum ia mengerti. Ia berkunjung ke perpustakaan 2 hingga 3 kali untuk meminjam minimal 2 buku dalam seminggu. Sebagai anak petani, ia mencoba merantau ke kota wali Demak sebagai tenaga kontrak pemelihara tanaman bawang merah dari tahun 1999 sampai tahun 2005. Di waktu senggang sebagai buruh tani, ia senantiasa meluangkan waktu untuk membaca buku.

Saat ini Nanang Al Qos tinggal di desa Pesantunan kecamatan Wanasari, kabupaten Brebes bersama istri yang bernama Nastakhul Jannah dan ketiga putra-putrinya.Nanang Al Qos saat ini sebagai pemilik toko pertanian Mitra Tani. Sambil menunggu pengunjung dan pembeli di toko, ia senantiasa membaca dan menulis beberapa cerita karya pribadi yang kerap diunggah di media sosial *facebook.* Ada beberapa judul cerita yang dikarang olehnya *Susubane Wong Urip* (2017),

Senandung Pedalaman (2018), 500 judul cerita pendek bertokoh Wa Qosim dan Wa Bonang, hingga saat ini cerita *Ceplik* (2019) yang telah dibukukan. Novel *Ceplik* ini dulunya merupakan kumpulan cerita-cerita bersambung yang ia unggah di akun media sosialnya. Setiap pagi ia unggah dari episode 1 hingga episode 48, namun karena keterbatasnya pembaca untuk mengakses media sosialnya, ia berniat untuk menjadikan cerita *Ceplik* menjadi novel *Ceplik*.

Novel *Ceplik* dirilis pada bulan Februari 2019, diterbitkan oleh Pustaka Senja. Novel berjumlah 486 halaman ini dibedah pada tanggal 28 Maret 2019 oleh pembicara Drs. Atmo Tan Sidik (Maestro Budayawan), Dr. H. Maufur, M. Pd (Rektor Universitas Pancasakti Tegal 2000-2004), dan Tri Mahaningsih, S. Pd. (Guru dan Aktifis Budaya Brebes Selatan) di Pendopo Kabupaten Brebes dan dihadiri oleh para siswa SMA dan SMK, seniman, budayawan, dan sastrawan serta aktifis kabupaten Brebes. Kata *Ceplik* dapat diartikan sebagai lampu minyak yang mampu menerangi satu ruangan tertentu namun, menurut pangarang cerita *Ceplik* merupakan kependekan dari cerita penuh lika-liku.

Novel karya Nanang Al Qos ini, di dalamnya terdapat sisi-sisi menarik yang dapat digunakan peneliti dalam meneliti novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos., seperti: 1) dari segi isi maupun bentuk, pemilihan objek penelitian novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos ini menarik untuk dikaji. 2) secara psikologi, novel ini mampu menggambarkan kondisi seorang manusia yang mengalami permasalahan dalam kehidupan yang berhubungan dengan keadaan ekonomi, tentang kesetiaan, dan konflik-konflik yang lainnya. Dalam novel ini timbul masalah-masalah yang menggambarkan watak dan perilaku manusia yang tercermin melalui tokoh utama

maupun tokoh bawahan. 3) dari segi pengarang, novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos merupakan salah satu novel yang menarik karena selain ditulis oleh pengarang yang hanya lulusan sekolah dasar saja. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang aspek penokohan dari novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos mengenai struktur yang membangun dalam cerita yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, dan amanat dengan menggunakan metode deskriptif, dan teori penokohan Burhan Nurgyantoro yakni proses kejiwaan para tokoh dalam menghadapi masalah dan pengaruh lingkungan terhadapnya, sehingga mendapat makna dan nilai yang mengandung pesan moral untuk pembacanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini layak dan penting untuk diteliti, sehingga peneliti akan mengkaji obyek material penelitian tersebut dengan judul: "Aspek Penokohan dalam Novel *Ceplik* Karya Nanang Al Qos"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tokoh dan penokohan novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitianyang akan dilakukan adalah Mendeskripsikan tokoh dan penokohan di dalam novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangan mengenai ilmu pengetahuan sastra khususnya novel dengan menggunakan teori analisis unsur Burhan Nurgiyantoro. Sedangkan manfaat praktis hasil penelitian dapat dijadikan ide maupun motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai karya sastra tentang novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Pada kajian pustaka berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji berupa artikel jurnal baik artikel jurnal internasional dan nasional. Lebih lanjut, landasan teoretis mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini akan diuraikan secara terperinci di bawah ini sebagai berikut.

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka didasari oleh beberapa kajian pustaka yang relevan, baik dimuat dalam penelitian terdahulu maupun penelitian yang sekarang. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Ali dan Abdullah (2018) , Arfierahman (2018), Basuki (2015), Fadli (2017), Fatmawati (2015), Gunani (2015), Herliyana (2019), Hikma (2015), Husada (2017), Khunaefi dan Nuryatin (2017), Lanua (2017), Latifah (2018), Na'im (2016), Nurfitriani (2018),Nursafira (2019), Setiana, (2017), Yuliana (2018), Yuniarti (2013), Zamil (2018).

Ali dan Abdullah (2018) dalam jurnalnya berjudul *Perwatakan Wanita Melayu Muslim dalam Novel Diari Seorang Jerurawat karya Aminah Mokhtar.* Kajian ini bertujuan menganalisis ciri-ciri perwatakan wanita Melayu Islam dalam novel *Diari Seorang Jururawat* karya Aminah Mokhtar berasaskan Konsep Feminisme Talbiah. Konsep Feminisme Talbiah menggabungkan idea

Feminisme Elaine Showalter dan pemikiran wanita Yusuf al-Qardhawi. Talbiah bermaksud menyerah diri secara mutlak kepada Allah SWT. Konsep Feminisme Talbiah memanfaatkan aspek tauhid sebagai elemen penting yang mendasari perwatakan wanita Melayu Islam yang menyerah diri secara mutlak dalam semua aspek kehidupannya baik dari sudut luaran dan dalaman. Aspek luaran terdiri daripada personaliti, ketakwaan dan budaya, manakala aspek dalaman pula terdiri daripada psikologi serta kerohanian. Dapatan kajian menunjukkan perwatakan watak utama dalam novel, yaitu Siti Munirah seorang wanita Melayu Muslim dari sudut personaliti, ketakwaan, budaya, psikologi dan kerohanian adalah sejajar dengan konsep talbiah yang berlandaskan ketauhidannya kepada Allah SWT. Dapat dirumuskan bahawa perwatakan watak wanita Muslim dalam novel ini berpaksikan kepada unsur ketauhi dan dan unsur ketauhidan inilah yang diabaikan dalam pemikiran feminism Barat.

Dalam penelitian Halim dan Abdullah (2018) berjudul Perwatakan Wanita Melayu Muslim dalam novel *Diari Seorang Jururawat* karya Aminah Mokhtar memiliki persamaan mengkaji perwatakan atau penokohan. Perbedaannya terdapat pada konsep feminisme Talbiah.

Arfierahman (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Main Character Identity Search Process In Novel "And The Mountains Echoed" by Khaledn Hosseini* menjelaskan proses pencarian jatidiri tokoh utama dalam novel *And the Mountains Echoed* karya Khaled Hosseini. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan koleksi

data, reduksi data, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencarian jati diri tokoh utama Pari dalam novel *And the Mountains Echoed* terdiri dari tujuh tahapan yaitu:1) *Trust vs. Mistrust: Hope* dimulai sejak lahir-18 bulan dengan pemberian teladan tentang kemandirian dan percaya diri dari keluarga; 2) *Autonomy vs. Shame, Doubt: Will* dimulai umur 18 bulan-3 tahun berupa kemandirian dan kesederhanaan; 3) *Initiative vs. Guilt: Purpose* dimulai umur 3-6 tahun berupa belajar ketegaran dan belajar berinisiatif; 4) *Industry vs. Inferiority: Competence* dimulai umur 6-12 tahun berupa pengembangan bakat dan belajar mandiri; 5) *Identity vs. Role Confusion: Fidelity* dimulai umur 12-18 tahun berupa pemahaman tentang kelebihannya; 6) *Intimacy vs. Isolation: Love* dimulai umur 18-40 tahun berupa sifat bersyukur dan menerima.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama menganalisis tokoh dari karya sastra berupa novel, sedangkan yang akan diteliti menganalisis penokohan dari novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya pada novel yang berbeda, novel yang akan diteliti merupakan novel berbahasa *Jawa* dialek *Tegalan*.

Basuki (2015) dalam judul penelitiannya, yaitu: Novel *Lady Chatterlay's Loverkarya David Herbert Lawrence*. Cerita ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan si pengarang dan juga keadaan budaya, sosial dan ekonomi Inggris sebelum dan sesudah perang dunia pertama. Pengalaman hidup Connie dan suaminya, Clifford dipakai sebagai topik utama penelitian ini dengan menggunakan pendekatan psikologis dan ekspresif. Dikisahkan bahwa pada awalnya Connie

memiliki kepribadian yang bagus kemudian berubah jadi pribadi yang buruk setelah suaminya mengalami cacat fisik. Dia melakukan hubungan intim dengan beberapa pria lain. Dia melakukan hal semacam ini karena suaminya telah tidak sanggup memberikan apa yang dia inginkan; apalagi kondisi ekonomi rumah tangganya menurun sebagai dampak dari keadaan budaya, sosial dan ekonomi Inggris sebelum dan sesudah perang dunia pertama. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dua latar belakang di atas telah memberikan pengaruh/efek pesikologis terhadap pengarang di dalam memaparkan watak dari pelaku utama novel ini.

Dilihat dari penelitiannya yang berjudul *Aspek Psikologis Pengarang Dan Pengaruhnya Terhadap Perwatakan Tokoh Utama* Novel *Lady Chatterlay's Lover Karya David Helbert Lawrence* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh, namun memiliki perbedaan yaitu penggambaran tokoh atau perwatakan penelitian di atas berdasarkan cerita pengarang.

Fadli (2017) dalam penelitiannya berjudul *Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Gedhong Setan karya Suparto Brata serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Novel Berbahasa Jawa* ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur struktural yang membangun novel, baik unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik; (2) Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel; dan (3) Relevansi novel sebagai materi pembelajaran novel berbahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan struktural. Data yang diperoleh berasal dari novel, wawancara dengan ahli sastra, guru bahasa Jawa, dan siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Teknik

pengumpulan data menggunakan analisis sumber tertulis atau dokumen dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalinan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Simpulan penelitian ini; (1) Novel *Gedhong Setan* karya Suparto Brata memiliki unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, bahasa, dan sudut pandang; sedangkan unsur ekstrinsik meliputi situasi sosial politik, ekonomi, dan budaya; sistem pengarang dan kepengarangan; sistem penerbit dan penerbitan; serta sistem pembaca; (2) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel, yaitu: nilai keagamaan, nilai kesusilaan (moral), nilai sosial, dan nilai kultural; dan (3) Novel tersebut sangat relevan sebagai materi ajar dalam pembelajaran novel berbahasa Jawa di SMA.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang unsur-unsur intrinsik atau unsur pembangun cerita pada novel berbahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penilitian yang dilakukan yaitu wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penilitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada pencarian data-data pada objek kajian yaitu novel yang berjudul *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Fatmawati (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui watak tokoh utama,penokohan tokoh tambahan, dan latar atau *setting* yang terdapat dalam novel*Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Metode penelitian yang digunakan metode deskripsi, berbentuk kualitatif dan menggunakan pendekatan struktural. Hasil analisis struktural sebagai berikut watak tokoh utama Gita Sesa

Wanda Cantika (Keke) yaitu polos, penuh cinta kasih, ulet, kerja keras, dantabah. Penokohan tokoh tambahan yaitu Ayah, Pak Iyus, Andi, Kak Chika, KakKiki, Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andhini, dan Adhinda), Ibu, danProf. Mukhlis. Watak-watak tokoh dalam cerita ini adalah demokrasi, bijaksana, penyayang, perhatian, sabar, penuh tanggung jawab, pantang menyerah, berkeinginan kuat, tulus, bersahabat, pengertian, humoris, bersikap tenang, sigap, setia, ikhlas, mandiri, baik hati, pintar, percaya diri, tomboy, mudah terpancing emosi, pemalu, dan panik. Latar tempat, latar waktu, latar sosial (suatu wilayah atau daerah, kebiasaan hidup, hubungan sosial)

Dalam penelitiannya sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan dengan menggunakan pendekatan struktural mengacu pada unsur intrinsik novel. Perbedaanya terdapat pada objek kajian yaitu novel yang berbahasa *Jawa* Tegalan. Novel yang akan diteliti yaitu novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Gunani (2015), dalam penelitiannya yang berjudul *Tema dan Penokohan dalam Novel Di Bawah Langit Jakarta Karya Guntur Alamdan Pembelajarannya Di SMA*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tema, teknik pelukisan tokoh, jenis-jenis tokoh, dan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dua tema, yaitu tema mayor dan tema minor. Dalam menggambarkan watak-watak tokoh dalam novel, pengarang menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Pembelajaran mengidentifikasi tema dan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit*

Jakarta karya Guntur Alam dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penokohan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya, objek penelitian yang digunakan dari penelitian diatas yaitu novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek novel berbahasa *tegalan* berjudul *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Harliyana (2019) dalam penelitiannya *Mendeskripsikan Tema, Tokoh dan Penokohan, dan Latar Novel PN karya Ayi Jufridar*. Sumber data penelitian ini adalah novel *PN* karya Ayi Jufridar. Novel *PN* karya Ayi Jufridar terbit tahun 2011, diterbitkan oleh Grasindo Jakarta, jumlah halaman 383. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan alinea yang mengandung tema, tokoh dan penokohan, dan latar novel tersebut. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Pendekatan yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tema pokok novel adalah perjuangan menegakkan kebenaran, dan subtema pembenaran poligami dan pengkhianatan. Tokoh dan penokohan novel *PN*, yaitu Meurah Johan, Laksamana Nian Nio, Syekh Abdullah Kana'an, Indra Sakti, Putri Indra Kesuma, Barata Yudha, Yap Gowan, Kun Khie, Yupie Tan, Lilian Chen, Bitra, dan Sultan Makhdum Alaiddin Malik Muhammad Syah. Teknik pelukisan tokoh menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Latar novel *PN* adalah pantai

lamuri Kerajaan Indra Purba, Taman Istana Panton Bie, kolam Istana Lamuri, Bandar Lamuri, Istana lamuri, Balai Sri Swara, Pelabuhan Lamuri, Gle Weueng, Bandar Indra Jaya, Istana Kerajaan Indra Jaya, Istana kerajaan lingga, Istana Kerajaan Seudu, Pantai Panton Bie, Panton Bie, Bandar Peureulak, Pelabuhan Peureulak, Istana Kerajaan Peureulak, Peureulak, Istana Kerajaan Indra Puri, Istana Kerajaan Indra Patra, Benteng Kuala Naga, Bandar Ladong, Kuta Lingke, Kuta Podiamat, Benteng Indra Kesumba, Teluk Krueng Raya, dan ruang tahanan. Latar waktu masa pemerintahan Raja Indra Sakti, masa pemerintahan Raja Patria Jaya, masa pemerintahan Laksamana Liang khie, masa latihan militer, masa pemerintahan Raja Adi Geunali, masa perang, dan masa pemerintahan Sultan Alaiddin Johan Syah. Terakhir, Latar sosial novel, dalam lingkungan masyarakat Islam yang menjunjung nilai toleransi, lingkungan masyarakat yang menjunjung nilai adat-istiadat, lingkungan masyarakat yang menjunjung nilai patriotisme, dan lingkungan masyarakat percaya paham animisme.

Dalam penelitiannya sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan dengan menggunakan pendekatan struktural mengacu pada unsur intrinsik novel. Perbedaanya terdapat pada objek kajian yaitu novel yang berbahasa *Jawa Tegalan*. Novel yang akan diteliti yaitu *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Hikma (2015) dalam peneliiannya yang berjudul *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Krishna Pabicharadengan Berdasarkan Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krishna Pabichara berdasarkan kajian psikologi humanistik

Abraham Maslow. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang menitik beratkan pada psikologi tokoh utama dengan langkah-langkah: mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interprestasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Dahlan digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Masalah-masalah yang dihadapi tokoh Dahlan seperti keterbatasannya dalam mencapai apa yang menjadi impiannya tidak membuatnya menyerah untuk memenuhi setiap kebutuhannya agar ia mampu mengatualisasikan dirinya. Berkat potensinya yang sudah teraktualisasi, Dahlan merasa puas terhadap dirinya sendiri atas apa yang dicapainya karena mampu membuat dirinya bangga serta bapak, almarhum ibunya dan seluruh masyarakat Kebon Dalem. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa bisa belajar mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab. Dengan potensi dan sikap mandiri yang dimiliki oleh tokoh utama dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Persamaan dalam penelitian diatas yaitu jenis penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif kualitatif. Pembeda dari penelitian yang akan dilakukan

yaitu selain menitik beratkan pada tokoh utama tetapi juga beberapa tokoh yang kerap muncul dalam novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Husada (2017) membahas *Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*, memperoleh penggambaran mendalam mengenai aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi dengan pendekatan struktural dan psikoanalisis sastra. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi tentang aktualisasi diri dalam novel, dan dianalisis dengan memanfaatkan ulasan novel serta wawancara. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tujuh langkah, yaitu: (1) Membaca novel *Pasung Jiwa*. (2) Mencari fenomena menarik dalam isi cerita. (3) Menetapkan aktualisasi diri pada tokoh utama sebagai fokus penelitian. (4) Menetapkan novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari sebagai sumber data penelitian. (5) Menetapkan analisis isi sebagai metode penelitian. (6) Menetapkan pendekatan struktural dan pendekatan psikoanalisis sastra sebagai pendekatan penelitian. (7) Melakukan studi pustaka, dan pengamatan aktualisasi diri pada tokoh utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sasana (Sasa) dan Jaka Wani (Cak Jek) sebagai tokoh utama mengalami pergulatan batin dan perjuangan mencari kebebasan. Ketidakseimbangan struktur kepribadian id, ego, dan superego tokoh utama mengarahkan pada kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhinya aktualisasi diri pada tokoh utama karena adanya keinginan dan potensi menjadi pribadi kreatif dan bebas. Dalam penelitian ini ditemukan keenam kebutuhan yang memotivasi tokoh utama, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan rasa

cinta dan memiliki-dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan transendental diri. Di samping kebutuhan aktualisasi diri, ditemukan dua jenis hambatan, yaitu dari diri sendiri dan dari lingkungan. Selain itu, ditemukan pula lima belas karakteristik aktualisasi diri. Temuan penelitian direkomendasikan kepada pengajar sastra, pembaca dan pembelajar sastra, peneliti sastra, dan orang tua.

Lebih lanjut, penelitian diatas yang berjudul *Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari* memiliki persamaan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural sastra pada novel. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya yaitu novel *Ceplik (Pengabdian Berbuah Manis)* karya Nanang Al Qos.

Khunaefi dan Nuryatin (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Peristiwa-Peristiwa Kejiwaan dan Reaksi Tokoh Utama Selama Menghadapi Konflik Perubahan Kepribadian dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia* yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa kejiwaan tokoh dan reaksi tokoh utama selama menghadapi konflik batin dalam novel *Cinta diUjung Sajadah* karya Asma Nadia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini psikologi sastra dan metode deskripsi analitik. Hasil penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* dihadapkan dengan konflik persiapan masuk perguruan tinggi dan pergi dari rumah pada konflik mendekat-mendekat (*approachapproach*), berkata bohong pada konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*) serta membenci ayahnya dan pergi dari rumah pada konflik mendekat-menjauh berganda (*approach-avoidance double*), dan hidup dalam rasa kehilangan

dan frustasi pada konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*), peristiwa-peristiwa kejiwaan tokoh utama selama menghadapi konflik batin.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan yakni, pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskripsi. Namun perbedaan dalam penelitian diatas terletak pada tujuannya yaitu bertujuan mendeskripsikan kejiwaan dan reaksi tokoh utama selama menghadapi konflik batin dalam novel *Cinta Di Ujing Sajadah* karya Asma Nadia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendeskripsikan penokohan dalam novel berdialek *Tegalan* yang berjudul *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Lanua (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Struktur Intrinsik Novel Kepanggang Wirang Tiwiek SA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA* menggambarkan struktur intrinsik dari Novel *Kepanggang Wirang* oleh Tiwiek SA dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Jawa di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan psikoanalisis terapan sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan menggunakan analisis isi dan wawancara. Studi ini mengungkapkan bahwa bagian struktural dari novel meliputi: karakter, plot, latar, tema, judul, sudut pandang, gaya dan nada, simbolisme, dan ironi. Selain itu, *Kepanggang Wirang* relevan untuk mengajar bahasa Jawa di SMA karena nilai bahasa dan pendidikannya mendukung Kompetensi Dasar dalam Kurikulum SMA.

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang kajian struktural pada novel berbahasa Jawa, perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian diatas menggunakan objek kajian novel berjudul *Kepanggang*

Wirang karya Tiwiek SA dan penetiannya bertujuan untuk pembelajaran bahasa Jawa di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berobjek pada novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Latifah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Character Analysis Of Jace Wayland In "The Mortal Instruments: City Of Bones" Novel Through Hierarchy Of Human Needs Theory Of Abraham Maslow* bertujuan untuk memperlihatkan proses Jace, karakter dalam novel *The Mortal Instruments: City of Bones*, dalam memenuhi kebutuhannya melalui teori Abraham Maslow tentangtingkatan kebutuhan-kebutuhan manusia dan menjelaskan tentang karakternya berdasarkan kebutuhannya. Analisis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data ditemukandalam bentuk dialog dan narasi yang akan menjelaskan tentang karakter. Peneliti menggunakan novel *The Mortal Instruments: City of Bones* sebagai sumber data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah membaca novel *The Mortal Instruments: City of Bones* dan memahami tentang dialog dan narasi yang telah diperlihatkan, kemudian mengidentifikasi data berdasarkan teori kebutuhan kebutuhan manusia. Terakhir data disusun berdasarkan pertanyaan dari penelitian. Dari analisis ini, Jace telah berhasil memenuhi empat kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan manusia yang dijelaskan oleh Abraham Maslow. Diantaranya kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa sayang dan memiliki, dan kebutuhan penghargaan. Sementara itu, Jace tidak bisa memenuhi kebutuhan terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri karena ada beberapa karakteristik dari kebutuhan tersebut yang tidak bisa dipenuhi. Diantaranya pemikiran yang jelas atau kenyataan,

penerimaan, pemecah masalah, rendah hati dan menghormati, dan memiliki rasa humor. Dari analisis berdasarkan kebutuhan-kebutuhan Jace, ditemukan bahwa Jace memperlihatkan banyak karakter melalui kebutuhan-kebutuhan yang sudah terpenuhi.

Lebih lanjut, penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu sama-sama menganalisis tentang tokoh, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian deskripstif kualitatif. Data yang ditemukan dalam bentuk dialog dan narasi tentang tokoh. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro.

Na'im (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *The Inner Conflicts Of Female Characters In The Novel* Ayat-Ayat Cinta *By Habiburrahman El Shirazy* yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konflik batin karakter perempuan dengan pendekatan psikoanalisis sastra. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua karakter yang mengalami konflik batin, karakter Sabina yang paling dominan mengalami konflik batin. Sementara bentuk paling dominan dari konflik batin terjadi, ini adalah konflik pendekatan-penghindaran. Dapat dilihat bahwa suatu bentuk pendekatan-pendekatan konflik batin terdapat 2,78% data, bentuk pendekatan-penghindaran konflik batin ada 83,33% data. Selanjutnya, konflik batin penghindaran-penghindaran ada 13,89% dari data. Berdasarkan temuan ini, hasil penelitian ini dapat terlibat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA/MA.

Dari penelitiannya terdapat persamaan yaitu penelitian dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis tokoh. Namun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian diatas menganalisis pada konflik batin tokoh perempuan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Nurfitriani dan Ezmir (2018) dalam *The Personality Of Main Character In The Film Series Nobuta Wo Produce By Izumi Kizara (A Carl Gustav Jung's Psychoanalytic Approach)* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang tipe kepribadian pada karakter utama dalam seri film: *Nobuta wo Produce* oleh Izumi Kizara. Serial film *Nobuta wo Produce* adalah serial drama televisi yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama oleh Gen Shiraiwa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Data penelitian ini dianalisis secara psikoanalitik dengan pendekatan Carl Gustav Jung. Data dikumpulkan melalui dokumen, dan observasi data tentang kepribadian karakter utama dalam seri film: *Nobuta wo Produce* oleh Izumi Kizara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiritani Shuuji sebagai karakter utama dari serial film: *Nobuta wo Produce* oleh Izumi Kizara memiliki dua kecenderungan tipe kepribadian yang dominan, tipe berpikir introvert dan merasakan tipe ekstravert. Hasilnya mengarah pada rekomendasi untuk pendidik sastra Jepang, peneliti sastra, ulasan film, dan orang tua.

Dari penellitian diatas terdapat persamaan, yakni menganalis tokoh utama. Film yang diadaptasi dari novel, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan

psikologi Carl Gustav Jung dan objek yang akan diteliti berbeda adalah novel berbahasa Jawa dialek Tegal.

Nursafira, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Psychological Anaysis in Fatih's Character-Building on Egosentris: A Novel By Syahid Muhammad* menganalisis karakterisasi psikologi Fatih, salah satu karakter dalam novel Egosentris yang ditulis oleh Syahid Muhammad. Artikel ini menggambarkan karakterisasi dan konflik psikologis menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori karakterisasi oleh Nurgiyantoro. Teori psikoanalitik adalah teori kepribadian manusia yang sering digunakan dalam dunia sastra. Teori psikologi dibagi menjadi tiga struktur kepribadian manusia, yaitu id, ego, dan superego, sedangkan teori karakterisasi (Nurgiyantoro, 2007) berfokus pada bagaimana penulis menggambarkan karakter Fatih dalam novel *Egosentris*. Dalam analisis ini, ada beberapa langkah yang terlibat seperti kategorisasi, tabulasi, interpretasi, inferensi, dan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Fatih dalam novel *Egosentris* baik, jujur, sensitif, kritis, dan peduli. Tetapi dalam beberapa situasi karakter Fatih juga ditemukan mempekerjakan beberapa karakter buruk seperti keras kepala, pendendam dan pemarah. Artikel ini juga melihat konflik psikologis yang dialami Fatih termasuk kemarahan, kecemasan, ketakutan, penyesalan, tekanan, dan kebencian. Konflik psikologis semacam ini telah mengubah kepribadiannya menjadi orang yang inklusif dan dingin juga mempengaruhi kesehatan mentalnya. Jika hasil analisis psikologis pada karakter Fatih tercermin dalam kehidupan nyata, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya

memperhatikan kesehatan mental masyarakat dan mengurangi penyebaran komentar kebencian dan pidato negatif kepada orang lain.

Lebih lanjut, penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek novel yang akan dikaji yaitu novel berjudul *Ceplik* karya NanangAl Qos.

Setiana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka dalam Perspektif Islam* membahas Posisi pria dan wanita dalam agama adalah sama. Singkatnya, Islam telah menyatakan bahwa situasi pria dan wanita adalah sama. Perempuan dapat memiliki kegiatan atau pekerjaan di daerah tertentu di rumah, di lembaga pemerintah atau swasta, selama pekerjaannya menghormati martabat, agama dan kesopanan mereka. Selain itu, wanita yang bekerja dan bekerja di luar rumah harus aman untuk menghindari efek negatif. Sejumlah efek negatif pada pekerja perempuan membedakan antara aktivitas psikologis dan karakterisasi dalam novel La Barka dari perspektif Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis karakter psikologis dan karakterisasi novel *La Barka* melalui perspektif Islam.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menganalisis penokohan pada suatu novel. Perbedaannya terdapat pada bahasa yang digunakan pada novel. Novel *La Barka* karya NH Dini menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan pada novel *Ceplik* yang akan diteliti menggunakan bahasa *Jawa* berdialek *ngapak*.

Yuliana (2018) meneliti tentang *Perwatakan Tokoh dalam Novel Gendhuk karya Sundari Mardjuki* bertujuan menjelaskan masalah, sedangkan penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan wawasan dalam menganalisis karya sastra, dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran dan sebagai bahan pembanding untuk penelitian lain. "Bagaimana tokoh karakter dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan pemilihan metode deskrptif karena penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tokoh-tokoh karakter yang terkandung dalam novel Genduk. Metode deskriptif adalah metode yang mengekspresikan, mendeskripsikan, menggambarkan, menggambarkan, dan memaparkan objek.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter.Penelitian datorenter ini dilakukan dengan meninjau kalimat atau kutipan dari tokoh dan tokoh yang menjadi sumbernya. sebagai instrumen kunci sebagai perencana, artinya peneliti ditempatkan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, juru bahasa, dan akhirnya pelapor penelitian. Setelah data dianalisis untuk diuji validitasnya terlebih dahulu, dimaksudkan agar peneliti mendapatkan hasil yang obyektif.Untuk mendapatkan validitas data, ada empat cara untuk digunakan sebagai berikut: Referensi Kecukupan, pemeriksaan sejawat, triagulasi, dan ketekunan pengamatan.

Persamaan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang perwatakan yang terdapat pada novel berbahasa Jawa, sedangkan perbedaan terdapat pada objek

kajiannya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kajian novel berbahasa Jawa yang berjudul *Ceplik* karya Nanang Al Qos.

Yuniarti (2013) dalam *Analis Aspek Kejiwaan Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Surat Dahlan karya Khrtisna Pabichara (Kajian Psikologi Sastra)* adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan struktur intrinsik, aspek psikologis berdasarkan teori Abraham Maslow kebutuhan, karakter aspek educasional pada Novel *Surat Dahlah* karya Khrisna Pabishara. Data yang terkumpul dianalisis melalui metode kualitatif analisis. Data tersebut diambil dari kata-kata, frase, kalimat, paragraf, dan wacana yang relevan dengan aspek psikologis berdasarkan teori Abraham Maslow. Sumber data adalah Novel *Surat Dahlan* oleh Khrisna Pabichara. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumen. Data validasi data triangulasi. Penelitian ini menggunakan Analis interaktif. Hasil analisis adalah aspek psikologis karakter aspek pendidikan di Novel *Surat Dahlan* bisa analisis dari masing-masing karakter. Aspek psikologis dalam kesimpulan sebagai berikut (1) kebutuhan psikologis, (2) rasa aman, (3) rasa cinta dan kasih, (4) rasa kehormatan dan, (5) aktualisasi diri. Semua memengaruhi ini memiliki *relationship* dengan psikologis karakter. Bila karakter tidak bisa mendapatkan kebutuhan mereka, itu akan menekan fisik dan *phsychological* karakter. Sampai mereka dapat bisa mendapatkan kebutuhan mereka. Karakter utama dari aspek pendidikan adalah agama, kerja keras, mandiri, mencintai tanah air, dan tanggung jawab. Karakter aspek pendidikan dapat memberikan motivasi.

Persamaan dengan penelitan di atas yakni meneliti tokoh sedangkan perbedaannya pada objek kajian penelitian yakni novel berbahasa *Jawa-tegalan* berjudul *Ceplik (pengabdian berbuah manis)* karya Nanang Al Qos.

Zamil, (2018) dalam *The Inner Conflicts Of Female Characters In The Novel* Ayat-Ayat Cinta *By Habiburrahman El Shirazy* yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konflik batin karakter perempuan dengan pendekatan psikoanalisis sastra. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua karakter yang mengalami konflik batin, karakter Sabina yang paling dominan mengalami konflik batin. Sementara bentuk paling dominan dari konflik batin terjadi, ini adalah konflik pendekatan-penghindaran. Dapat dilihat bahwa suatu bentuk pendekatan-pendekatan konflik batin terdapat 2,78% data, bentuk pendekatan-penghindaran konflik batin ada 83,33% data. Selanjutnya, konflik batin penghindaran-penghindaran ada 13,89% dari data. Berdasarkan temuan ini, hasil penelitian ini dapat terlibat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA/MA.

Dari penelitiannya terdapat persamaan yaitu penelitian dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis tokoh. Namun perbedaannya dengan penelitian diatas menganalisis pada konflik batin tokoh perempuan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul *Aspek Penokohan Dalam Novel Ceplik Karya Nanang Al*

Qos belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumya. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro. Dengan demikian penelitian ini sangat relevan, bukan plagiasi dan sangat penting untuk dilakukan atau dilanjutkan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis disusun dalam penelitian ini meliputi pengertian novel, unsur intrinsik, dan aspek penokohan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

2.2.1 Novel

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi (Nurgiyantoro, 1998:9). Novel yang berarti karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel bersifat realistis. Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif non fiksi, misalnya surat, biografi, kronik, atau sejarah. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam (Nurgiyantoro, 1998: 13).

Dilihat dari nama dan sebutan, kata novel selalu diidentikkan dengan sebuah cerita yang menceritakan tentang perjalan hidup tokoh-tokoh dalam ceritanya. Tetapi kalau dibuktikan dengan pemahaman dan penjelasan yang terkandung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa novel adalah bentuk karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 2008:1008).

Bila dilihat dan dicermati, maka anggapan bahwa novel itu mengandung cerita yang menceritakan sebagian kehidupan seorangtokoh yang dihadapkan dengan sebuah konflik yang menjurus pada perubahan nasib tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa, kemudian mengalami perubahan nasib.

Novel adalah proses rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan peristiwa dan latar secara tersusun (Sadjiman, 1990: 55). Kemudian menurut Nurgiantoro menafsirkan tentang novel adalah sebuah karya fiksi sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidentikkan, dunia imajiner yang dibangun melalui unsur intriksinya, seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semua itu bersifat imajiner (Nurgiantoro, 1998: 4).

Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), dari kejadian in terlahir suatu konflik, suatu kejadian yang mengalihkan unsur nasib mereka (Jassin, 1985: 49).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan lewat pendapat Tarigan yang mengatakan bahwa novel adalah sebuah ekspolari atau suatu lukisan kronik penghidupan, perenungan, dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh ikatan, hasil kehancuran atau tercapai gerak-gerik manusia (Tarigan, 1998: 10).

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam definisi novel, bahwa di dalam penjelasan tentang novel. Namun, pada hakikatnya novel dibangun dari dua unsur, yaitu.

1) Unsur intrinsik yaitu unsur yang membentuk dan membangun novel dari aspek-aspek yang ada di dalamnya, yang termasuk perwatakan, tema, karakter, alur/plot, pusat pengisihan, latar dan gaya bahasa.
2) Unsur ekstrinsik yaitu: unsur yang membangun novel yang berada di luar cerita, misalnya: faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, politik, religius, dan tata nilai yang dianut masyarakat.

2.2.2 Unsur Intrinsik

Sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangunan cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata dan kata-kata. Karya fiksi, dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata, karena di samping juga dikatakan menampilkan dunia dalam kemungkinan. Kata merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita. Kata merupakan sarana pengucapan sastra. Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas itu, unsur kata dan bahasa merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu pembangun cerita itu, salah satu subsistem organisme itu. Kata inilah

yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya menjadi berwujud. (Nurgiyantoro, 1998: 23).

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu, di samping unsur formal bahasa masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering disebut para kritikus dalam rangka mengkaji atau membicarakan novel dan karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan
lain-lain (Nurgiyantoro, 1998: 23).

Pembagian unsur intrinsik struktural karya sastra yang tergolong tradisional adalah pembagian berdasarkan unsur bentuk dan isi, sebuah pembagian dikotomis yang sebenarnya diterima orang dengan agak keberatan. Pembagian ini tampaknya sederhana, barang kali agak kasar, namun sebenarnya tidak mudah dilakukan. Hal

itu disebabkan pada kenyataannya tidak mudah memasukkan unsur-unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi karena keduanya saling berkaitan. Bahkan, tidak mungkin rasanya membicarakan dan menganalisis salah satu unsur itu tanpa melibatkan unsur yang lain. Misalnya, unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan perwatakannya) adalah unsur isi, namun masalah pemlotan (struktur pengurutan peristiwa secara linear dalam teks fiksi) dan penokohan (sementara dibatasi: teknik menampilkan tokoh dalam suatu karya fiksi) tergolong unsur bentuk. Padahal, pembicaraan unsur plot (pemlotan) dan penokohan tidak mungkin dilakukan tanpa melibatkan unsur peristiwa dan tokoh. Oleh karena itu, pembedaan unsur tertentu ke dalam unsur bentuk atau isi sebenarnya lebih bersifat teoretis di samping terlihat untuk menyederhanakan masalah (Nurgiyantoro, 1998: 25).

2.2.3 Aspek Penokohan

Murdianto (1996:54) berpendapat bahwa tokoh dan penokohan merupakan salah satu fakta sastra. Tokoh menduduki peran alur dan latar. Sebagai fakta sastra, tokoh menduduki peran yang paling penting dibanding dengan unsur lainnya, sebab jika tidak ada tokoh tidak ada cerita. Dikatakan demikian karena di dalam sebuah cerita, tokoh dapat ditentukan berdasarkan merupakan unsur yang memungkinkan terjadinya kisah, dan di dalam tokoh itulah pasti ada pelaku yang terikat dalam ruang dan waktu tertentu. Pada dasarnya penokohan merupakan gambaran dasar tokoh beserta segala perkembangannya (Murdianto, 1996: 62). Oleh karenanya watak hakikatnya adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan, jelas bahwa watak itu tercermin dalam kepribadian tokoh atau manusia

yang mencangkup tingkah laku sosialseperti sikap, gerak-gerik, dorongan, ketakutan, atau keinginan (Murdianto, 1996: 62).

Purwadi (2009:134) menyatakan bahwa penokohan merupakan penciptaan cita tokoh di dalam karya sastra. Pengarang yang dapat menciptakan tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan akan membuat pembaca seolah-olah berhadapan dengan tokoh yang sebenarnya, sedangkan yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa di dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Di dalam karya sastra, kehadiran tokoh cerita sangat penting, karena tokoh-tokoh cerota itu membawakan peranannya untuk menyampaikan tema cerita menuju sasaran tertentu. Konflik yang terjadi antar tokoh akan membentuk kisah cerita (Widati dalam Purwadi, 2009:134).

Al Ma’ruf dan Nugrahaini (2017: 102) berpendapat bahwa tokoh menjadi materi utama untuk menciptakan plot. Tokoh juga merupakan sumber *action* dan percakapan. Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kejadian di dalam berbagai peristiwa. Penokohan adalah masalah bagaimana cara menampilkan tokoh- tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh- tokoh tersebut di dalam bentuk *acting*. Jadi, antara pengertian tokoh dan penokohan memiliki makna yang berbeda, tokoh berbentuk suatu individu dan penokohan adalah proses menampilkan individu tersebut dalam sebuah kisah.

Ada dua macam cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam sebuah kisah drama, yaitu: 1) secara analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh. Pengarang langsung menyebutkan tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan lain-lain 2) secara dramatik, yaitu penggambaran perwatakan yang tidak dipaparkan langsung, tetapi melalui: (1) pilihan nama tokoh; (2) melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, dan sebagainya; dan 3) melalui dialog.

Kartakteristik seorang tokoh dapat dirumuskan dalam tiga dimensi, yaitu:

(1) dimensi fisiologis atau badaniah, misalnya usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, perawakan, tinggi-rendah, ciri-ciri muka, warnna kulit, dan ciri-ciri fisik yang lain,
(2) dimensi sosiologis atau ciri-ciri dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, suku, dan etnik,
(3) dimensi psikologis atau latar belakang kejiwaan, misalnya mentalitas, moralitas, temperamen, perasaan pribadi, sikap, perilaku, tingkat kecerdasan, dan keahlian pada bidang tertentu.

Tokoh-tokoh dalam karya sastra dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

(1) Tokoh protagonis; peran utama, yang menjadi pusat atau sentral cerita.
(2) Tokoh antagonis peran lawan, ia suka menjadi musuh atau penghalang tokoh protagonis yang menyebabkan timbulnya konflik atau tikaian.
(3) Tokoh tritagonis, peran penengah, dan

(4) Tokoh pembantu; peran yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik atau tikaian yang terjadi, tetapi ia diperlukan untuk membantu penyelesaian cerita.

Nugiyantoro (1998: 165) mengemukakan bahwa watak, perwatakan, dan karakter, menunjukan pada sifat dan sikap paratokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjukan padakualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan watak tertentu dalam sebuah cerita, atau seperti dikatakan oleh Jones (1968 :33) bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Nurgiyantoro (1998: 177) membedakan tokoh menjadi beberapa jenis, antara lain;

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh Utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan Tokoh Tambahan merupakan tokoh yang kehadirannya muncul jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama.

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca, sedangkan Tokoh

Antagonis merupakan oposisi dari tokoh protagonis secara langsung maupun tak langsung bersifat fisik maupun batin.

Pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan dengan tokoh protagonis dan antagonis sering digabungkan. Sehingga menjadi tokoh utama antagonis, tokoh tambahan protaonis dan seterusnya.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat yang tertentu saja, bersifat datar dan monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu, sedangkan tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki dan diungkap sebagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jatidirinya. Tokoh bulat dapat memiliki watak tertentu dan dapat pula memiliki watak dan tingkah laku bermacam-macam bahkan bertentangan dan sulit diduga.

d. Tokoh Statis Dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis merupakan tokoh yang memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tak berkembang, sejak awal sampai akhir cerita, sedang tokoh berkembang merupakan tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan.

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau

seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata. Sedangkan Tokoh Netral merupakan tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri, benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi, tokoh yang hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan tokoh sebenarnya yang mempunyai cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Novel *Ceplik* memiliki beragam jenis tokoh dan wujud sifatnya. Jumlah tokoh ada 21 tokoh, analisis tokoh dibagi menjadi 3 jenis yakni, tokoh protagonis yang meliputi Ranto, Yati, dr. Halimah, Narti, Karsum, Hj. Rumi, Man Dulloh, Toro, Rosidin, Rosidah, Alan, Pak Daniel, Kamali, Bi Ijah, Wa Saeful, Pak Agus dan Adhi. Tokoh antagonis terdiri dari tokoh Wasrip. Sedangkan tokoh tritagonis yaitu tokoh H. Kirno, Erni dan Fendi.

2. Penokohan dalam novel *Ceplik* sangat beragam. Analisis penokohan dibagi menjadi 2 yakni penokohan berdasarkan keadaan fisik dan penokohan berdasarkan sifat tokoh meliputi humoris, sabar, bijaksana, perhatian, cuek, jujur, penakut, tegas, sopan, curiga, tidak tahu malu dan penurut.

3. Novel *Ceplik* merupakan novel berbahasa *ngapak* yang belum pernah diteliti. Sebagai salah satu novel bahasa Jawa Brebesan yang ditulis oleh pengarang bukan berlatar belakang sastrawan, cukup menarik dan memberikan warna meskipun dalam hal aspek kebahasaan, ejaan,

maupun sistematika alurnya tentu masih ada yang perlu dikoreksi, namun bagaimanapun ini menjadi satu warna dalam khasanah karya sastra *Jawa.*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji novel *Ceplik* karya Nanang Al Qos dengan berbagai pendekatan sastra, atau dari segi analisis aspek kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Abdul Halim dan Roziana Abdullah. 2018.”Perwatakan Wanita Melayu Muslim dalam Novel *Diari Seorang Juru Rawat* Karya Aminah Mokhtar. *JONUS (Journal Of Nusantara Studies).* Volume 3(2). Halaman 147-161.

Al-Ma’ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahaini. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi.* Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.

Arfierahman, Yumna Rasyid, dan Nuruddin. 2018.”The Main Character Identity Search In Novel *The Mountains Echoed* By Khaled Hosseini. *Jurnal Gramatika*. Volume 4.i2. Halaman 379-392.

Basuki, Imam. 2015. “Aspek Psikologis Pengarang dan Pengaruhnya terhadap Perwatakan Tokoh Utama Novel *LadyChatterlays Lover* Karya David Herbert Lawrence”. *Literasi*. Volume 5 Nomor 2, Desember 2015. Halaman 127-138

Fadli, Muhammad, Budi Waluyo, Edy Suryanto. 2017.”Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Novel *Gedhong Setan* Karya Suparto Brata serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Novel Berbahasa Jawa. *Jurnal Paedagogia*. Vol 20. Nomor 2. Halaman 166-184

Fatmawati, Yulinda, A. Totok Priyadi, dan Parlindungan Nadeak. 2015.”Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* Volume. Halaman 1-13.

Gunani, Anaria, Karomani, dan Edi Suyatno.”Tema dan Penokohan dalam Novel *Di Bawah Langit Jakarta* Karya Guntur Alam”.*Jurnal Kata.* Volume 3. Nomor 3. Halaman 1-13.

Herliana, Iba. 2019.”Analisis Tema, Tokoh dan Penokohan, dan Latar Novel *Putroe Neng: Tatkala Malam Pertama Menjadi Malam Terakhir Bagi 99 Lelaki* Karya Ayi Jufridar. *Jurnal Metamorfosa.*Volume 7.Halaman 175-186.

Hikma, Nur. 2015. ”Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. *Jurnal Humanika.* Volume 3, Nomor 15.

Husada, Maulana, Nuruddin, dan Lustyantie Ninuk. 2017. “Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari (Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra)”. *Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 16 Nomor 2 Juli 2017.UNJ. Halaman 15-34.

Jassin, H.B. 1985. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik Essay*. Jakarta: Gramedia.

Khunaefi, A'am dan Agus Nuryatin. 2017."Peristiwa-Peristiwa Kejiwaan dan Reaksi Tokoh Utama SelamaMenghadapi Konflik Kepribadian dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah"*Karya Asma Nadia. *Jurnal Lingua.* Volume XIII. Nomor 1. Halaman 100-108.

Lanua, Rhian Ardila Maretin, Kundharu Saddhono, Supana. 2017."Struktur Intrinsik Novel *Kepanggang Wirang* Tiwiek SA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA".*LINGUA*. Volume 14. Nomor 2. Halaman 155-10.

Latifah, Siti Noor, Singgih Daru Kuncara, dan Nita Maya Valiantien. 2019. "Character Analysis of Jace Wayland In *The Mortal Instruments: City Of Bones* Novel Through Hierarchy Of Human Needs Theory Of Abraham Maslow". *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 3. Halaman 1-12.

Murdianto, Herry, Adi Tripno, Tirto Suwondo, Dhanu Priyo Prabowo. 1996. *Sastra Jawa Modern Periode 1920 sampai Perang Kemerdekaan.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Na'im, Nur Arifin, Totok Priyadi, Agus Wartiningsih. 2016. "Analisis Penokohan dalam Novel *Anakku Dipotret Malaikat* karya Adnan Katino". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5. Halaman 1-18.

Nurfitriani, Nuriman, dan Ezmir. 2018. "The Personality of Main Character in The Film Series *Nobuta Wo Produce* By Izumi Kizara (A Carl Gustav Jung's Psychoanalytic Approach)". *IJLECR (International Journal of Language Education and Culture Review)*. Volume 4 (1). Halaman 59-67.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nursafira, Mutia S, Wella C. Putri, Sandra Yunira, Nelia Gari, dan Budianto Hamuddin. 2019."Psychological Analysis in Fatih's Character-Building on Egonsentris: A Novel by Syahid Muhammad". *ELSA Journal of English Language Studies*. Volume 1. Halaman 1-10.

Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Sadjiman, Panji. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia

Setiana, Leli Nisfi. 2017."Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan pada Novel *La Barka* dalam Perspektif Islam.*Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya.*Volume 1. Nomor 2. Halaman 211-226.

Tarigan, H. G. 1998. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Yuliana, Laurensius Salem, Agus Wartiningsih. 2018.”Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Gendhuk* Karya Sundari Mardjuki”. *Juenal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.* Volume 7. Nomor 3.

Yuniarti, Netti. 2013.”Analisis Aspek Kejiwaan Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Surat Dahlan* Karya Khristina Pabichara (Kajian Psikologi Sastra)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa.* Volume 2. Halaman 219-235.

Zamil, Muzzamilah dan Zuriyati. 2018. “The Inner Conflict of Female Characters In The Novel *Ayat-Ayat Cinta* By Habiburrahman El Shirazy (Literary Psychoanalytic Approach). *IJLECR (International Journal of Language Education and Culture Review).* Volume 4 (1). Halaman 74-80.